

PERUBAHAN KEBIJAKAN CINA DALAM KASUS PROGRAM NUKLIR IRAN

Oleh:
Erick Marawo

ABSTRAK

Pada tanggal 9 Juni 2010, Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) mengeluarkan resolusi baru yang memperingatkan Iran untuk menghentikan program nuklirnya. Sebelumnya, baik Cina maupun Rusia menentang pemberlakuan sanksi terhadap Iran. Setelah mengalami proses yang cukup lama, Rusia dan Cina akhirnya memberikan dukungannya pada draf resolusi tersebut. Draft resolusi DK PBB ini pada intinya bertujuan menambah sanksi baru bagi Iran, karena dianggap tidak mau mematuhi resolusi sebelumnya..

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hal apa yang mendorong perubahan kebijakan Cina dalam kasus program nuklir Iran, melalui konsep kepentingan nasional dan keamanan energi. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif yang menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan literatur yang tersedia (studi kepustakaan). Data diperoleh dari media cetak, dan media elektronik seperti: buku, Internet, jurnal, artikel, berita, serta laporan atau tulisan lain yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua hal yang mendorong perubahan kebijakan Cina dalam kasus ini, yakni: pertama kekuatan militer Iran yang berkembang pesat dan kemampuannya dalam pengayaan uranium yang berpotensi membangun senjata nuklir dapat menyebabkan stabilitas keamanan di kawasan Timur Tengah dan pasokan minyak Cina terganggu. Kedua, adanya tawaran suplai minyak dari tiga negara Teluk (Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Kuwait) untuk mengganti kerugian yang dialami oleh Cina bila dukungan Cina terhadap sanksi nuklir tersebut berdampak pada kecenderungan 'pemangkasan' suplai minyak dari Iran.

Kata kunci: resolusi DK PBB, program nuklir Iran, minyak, Cina